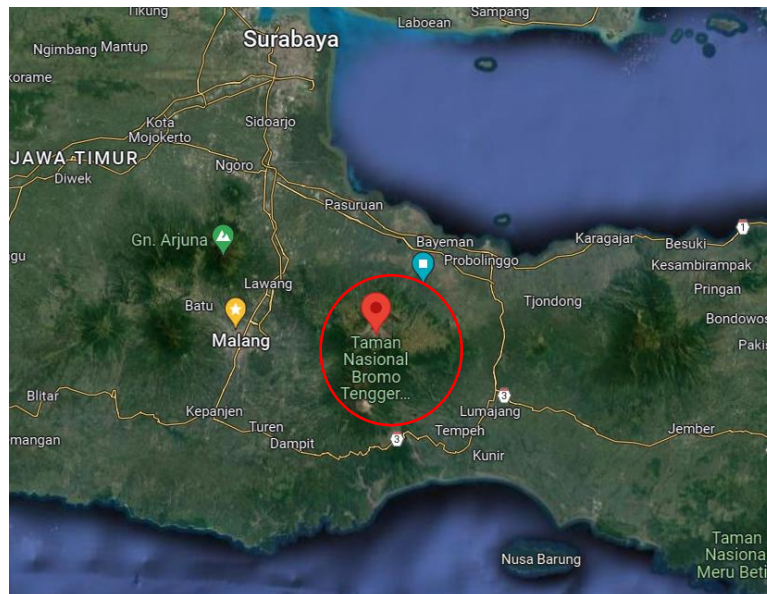


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Probolinggo terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berbatasan dengan selat Madura disebelah Utara, sebelah Timur Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember, dan sebelah Selatan kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang. Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara adalah wisata Gunung Bromo dengan potensi kekayaan alam dan keindahan pesona pegunungan serta budaya dan pariwisata yang menarik. Gunung Bromo merupakan ikon dari Kabupaten Probolinggo dengan ketinggian 2.392 meter diatas permukaan laut dan berada di 4 lingkup kabupaten yaitu, Probolinggo, Pasuruan, Malang, dan Lumajang.



Gambar 1. 1 Kawasan Wisata Bromo, Kab. Probolinggo

Sumber; Google maps

Kawasan Wisata Gunung Bromo termasuk pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang diresmikan menjadi taman nasional pada 12 November 1992. Kawasan ini memiliki keunikan yakni Laut Pasir yang memiliki luasan 5.250 hektar. Gunung Bromo merupakan pusat kehidupan dan spiritual bagi masyarakat Suku Tengger yang bermukim disekitarnya. Kawasan Gunung Bromo memiliki banyak potensi terutama dalam aspek kelestarian alam dan budaya sekitar. Potensi alam sekitar selain wisata Gunung Bromo juga terdapat beberapa wisata yang berdekatan dengan wisata Gunung Bromo yaitu bukit P30, dan puncak B29, hal ini membuat kawasan Gunung Bromo berpotensi sebagai tempat pariwisata.

Selain potensi alam yang sangat indah, kawasan Gunung Bromo masih tetap melestarikan warisan budaya nenek moyang mereka. Yaitu dimana Kawasan bromo ini dominan didiami oleh masyarakat Suku Tengger. Suku Tengger merupakan suku asli yang mendiami wilayah Gunung Bromo dan Semeru. Suku Tengger dominan beragama Hindu dan memiliki kepercayaan bahwa Gunung Bromo merupakan gunung yang suci. Mereka mempercayai bahwa nenek moyang mereka berada di dalam Gunung Bromo tersebut. Sehingga banyak dari upacara yang mereka lakukan adalah bagian dari pemujaan nenek moyang yang dilakukan di kaki Gunung Bromo (kurniasuidar,2013). Salah satu upacara yang terkenal bagi kalangan wisatawan adalah pacara Yadnya Kasada atau Kasodo. Upacara ini dilakukan setahun sekali dan bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo, yakni Pura Luhur Poten Bromo dan dilanjutkan ke puncak gunung Bromo. Kelestarian budaya ini masih sangat dipelihara dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat asli sekitar yaitu suku tengger. Dengan kelestarian budaya suku tengger ini dapat memberikan dampak yang dimana dapat menonjolkan suatu ciri khas asli dari masyarakat tengger.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru termasuk pada program pemerintah yang mengupayakan agar Kawasan wisata Bromo menjadi destinasi wisata terbanyak yang dikunjungi oleh wisatawan. Program ini terdapat pada PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang bertujuan untuk mencapai target kunjungan 20 juta wisatawan asing dan juga

pembangunan infrastruktur untuk mengakomodasi wisatawan yang berkunjung ke Bromo, rencana ini telah didukung oleh Kementerian PUPR. Tabel 1.1 berikut menunjukkan data jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Gunung Bromo.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung Gunung Bromo

Tahun Year	Wisatawan Visitor		Jumlah Total	Selisih kenaikan
	Mancanegara Internasional	Domestik Domestic		
(1)	(2)	(3)	(4)	
2016	40 957	436 212	477 169	209 541
2017	30 844	655 866	686 710	212 366
2018	52 546	846 530	899 076	212 366
2019	55 284	968 306	1 023 590	124 514
Rata-rata kenaikan				189 697

Tabel 1. 1

Sumber/Source: Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo/ Youth, Sports, Tourism and Culture Office of Probolinggo Regency,2022

Pada kondisi saat ini pemerintah Kabupaten Probolinggo terus mendorong pada sektor pariwisata. Salah satu wisata yang merupakan tempat wisata paling populer setelah pandemi ini adalah wisata Gunung Bromo. Tercatat kurang lebih 1000 kunjungan perhari pada liburan hari raya dan angka ini terus melonjak kedepannya.(Chairunnisa, N. 2020 dan tabel 1.1). Dengan meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun dibutuhkan fasilitas yang dapat mengakomodasi wisatawan, namun jumlah hotel dan kamar yang tersedia masih belum cukup memenuhi kebutuhan akomodasi untuk pengunjung. Table 1.2 berikut menunjukkan keberadaan fasilitas akomodasi di sekitar wilayah wisata Bromo.

Tabel 1. 2 Klasifikasi bintang hotel dan jenis langgam arsitektur

Nama Hotel	Klasifikasi Bintang	Langgam Arsitektur	lokasi
Sm Bromo Hotel	2	Arsitektur Mediterania	Desa Wonokerto
OYO 904 Defada Village	2	Arsitektur Mediterania	Desa Sukapura
Hotel Nadia Bromo	2	Arsitektur Modern	Desa Sapikerep
Sion View Hotel	2	Arsitektur Modern	Desa Sapikerep
Rahayu Jawarika Bromo Hotel	2	Arsitektur Minimalis	Desa Ngadisari
Yellow Pavilion	2	Arsitektur Venakular	Desa Ngadisari
Bromo Terrace Hotel	3	Arsitektur Lokal	Desa Sapikerep
Istana Petani Hotel	3	Arsitektur Lokal	Desa Sapikerep
Bromo Permai 1	3	Arsitektur Minimalis	Desa Ngadisari
Bromo Ecolodge Hotel	3	Arsitektur Minimalis	Desa Sapikerep
Pondok Wisata Adas	3	Arsitektur Venakular	Desa Ngadas
Grand Whiz Hotel Bromo	4	Arsitektur Modern	Desa Sukapura

Sumber : Traveloka, Hotel di Sukapura

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan dan menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga (Sirik Ekawati,2010). Jenis penginapan seperti inilah yang cocok untuk daerah wisata ini. Dengan keberadaan resort ini tidak saja berperan sebagai penguat fasilitas kota atau daerah sekitar tapi kawasan resort merupakan bagian dari kawasan wisata Gunung Bromo. Secara tidak langsung kawasan resort juga harus mendukung kelestarian alam sekitar kawasan Gunung Bromo. Resort juga harus di desain untuk menyelaraskan dengan alam dan menyatu dengan budaya sekitar yaitu budaya Suku Tengger.

Untuk melestarikan budaya yang ada, penggunaan konsep bangunan dengan pendekatan arsitektur neo-venakular sangat diperlukan. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo-venakular diharapkan nilai-nilai adat dan tradisi serta budaya-budaya yang ada semakin menjadi dikenal oleh wisatawan yang berkunjung. Dan dengan adanya penginapan resort ini diharapkan mampu menyediakan fasilitas berlibur yang tenang, memberi rasa nyaman dan senang. Menegaskan kembali pentingnya diusulkan Resort Hotel dikawasan Gunung Bromo Probolinggo dengan pendekatan Neo-Venakular agar ciri kebudayaan dan

kultur yang sudah dibangun oleh masyarakat Tengger bisa tertampil pada konsep hotel resort yang akan dirancang.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan peranca bnhngan “Hotel Resort di Kawasan Gunung Bromo Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi pesona alam Gunung Bromo dengan tradisi masyarakat Suku Tengger .
2. Mengenalkan tentang keunikan dan ciri khas dari vernakular Suku Tengger.
3. Memberikan kepuasan kepada pengunjung hotel resort dengan fasilitas akomodasi yang ada.

Sasaran perancangan “Hotel Resort di Kawasan Gunung Bromo Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sarana dan akomodasi kepada pengunjung agar dapat menikmati pesona alam dan tradisi masyarakat Suku tengger.
2. Menjadi hotel resort dengan pendekatan Neo – Vernakular.
3. Wisatawan dapat menikmati hotel resort bintang 4 menggunakan fasilitas – fasilitas yang ditawarkan dengan menikmati pesona pegunungan disekitar.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan perancangan “Hotel Resort di Kawasan Gunung Bromo Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Hotel resort ditujukan untuk mewadahi wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Lokasi tapak menyesuaikan yang tercantum oleh pemerintah dengan peraturan RDTR Kabupaten Probolinggo.

Asumsi perancangan “Hotel Resort di Kawasan Gunung Bromo Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan proyek adalah milik swasta.
2. Daya tampung proyek diasumsikan sesuai syarat minimum kamar pada hotel resort bintang empat.

1.4 Tahapan Perancangan

Penyusunan rencana dan rancangan fisik dari gagasan tersebut dibagi menjadi beberapa tahap agar dapat terealisasi dengan baik. Tahapan tersebut yaitu :

1. Interpretasi Judul

Menginterpretasikan judul “Hotel Resort dengan Pendekatan Neo-Venakular Di Kawasan Bromo Probolinggo” yang mempunyai fungsi sebagai tempat peristirahatan dan penginapan berupa bangunan Hotel Resort yang nyaman.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data mengenai wisatawan, obyek wisata, dan yang diperlukan dengan cara studi literatur dan juga media internet.

3. Kompilasi Data

Mengkompilasi data-data yang terkumpul.

4. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan, selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan teori-teori atau landasan pemikiran sebagai Batasan desain agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

5. Konsep dan Tema Perancangan

Menyusun tema, pendekatan, dan gagasan yang menjadi dasar dari sebuah proses perancangan agar tetap dalam jalur dan tidak melenceng dari maksud dan tujuan rancangan.

6. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada obyek rancang dengan pendekatan yang akan digunakan adalah arsitektur neo-venakular.

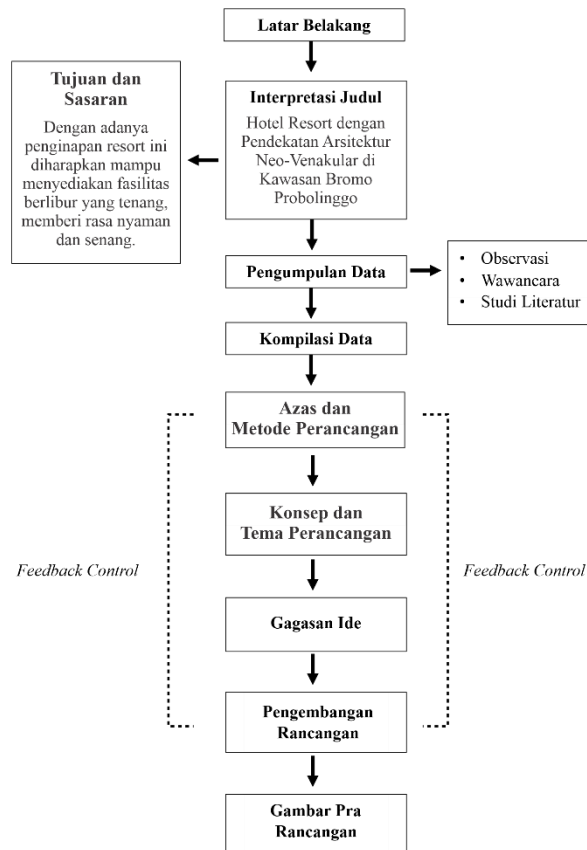
7. Pengembangan Rancangan

Dengan adanya data-data yang terkumpul serta ide-ide bangunan yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan maka dibuatlah suatu gagasan dalam pra desain.

8. Gambar Pra-Rancang

Desain pra-rancang diwujudkan ke dalam bentuk gambar pra-rancang seperti layout plan, site plan, denah, potongan, tampak, potongan, perspektif, dan utilitas.

Tahapan perancangan menjelaskan secara sistematis tentang urutan proses perancangan yang dilakukan oleh penyusun dimulai dari tahapan pemilihan judul hingga selesai yang akan di aplikasikan dalam bentuk gambar rancang. Adapun penjelasan tersebut digambarkan melalui skema tahapan perancangan.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari proposal ini disusun dalam beberapa bab pokok dengan bahasannya masing-masing antara lain:

Bab 1 : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang judul, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab 2 : Tinjauan Kajian Rancang berisi tentang pengertian dan dasar pemilihan judul serta studi pustaka yang sesuai untuk digunakan sebagai acuan dan data penunjang.

Bab 3 : Tinjauan lokasi perancangan berupa penjelasan dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang berada di Kawasan Bromo Probolinggo.

Bab 4 : Analisa perancangan merupakan analisa tapak, bentuk, ruang, zonasi, dan tampilan fasad bangunan yang digunakan dalam proyek.

Bab 5 : Konsep rancangan berisi fakta, isu, dan goal penentuan tema rancangan, metode rancang, serta konsep rancangan yang meliputi konsep tatanan massa, bentuk, ruang, tampilan, utilitas, dan lainnya.